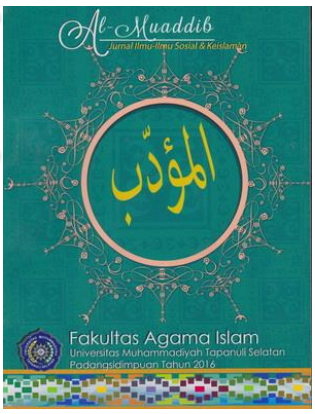
Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman
issn online : 2549-0427 | issn cetak : 2528-2492 | Vol. 11 No.3 (2026) | 249-257
DOI: http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v11i3. 249-257



PENGARUH STRATEGI DISKUSI NILAI ISLAMI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMAHAMAN MORAL SISWA KELAS X MAS MIFTAHUSSALAM-MEDAN

Sindy Damariyana Br. Sipayung, Ramlan Padang, Arifa Pratami
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara
sindyds@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak strategi diskusi nilai Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap peningkatan pemahaman moral siswa kelas X MAS Miftahussalam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal (sebab-akibat). Populasi penelitian berjumlah 72 siswa kelas X, yang sekaligus dijadikan sampel penelitian dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana yang didahului dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,939 untuk variabel strategi diskusi nilai Islami dan 0,876 untuk variabel pemahaman moral siswa. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi normal serta tidak ditemukan gejala multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,661, yang berarti strategi diskusi nilai Islami memberikan kontribusi sebesar 66,1% terhadap peningkatan pemahaman moral siswa, sedangkan 33,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi diskusi nilai Islami mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dialogis, dan kontekstual sehingga membantu siswa memahami serta menginternalisasi nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Key Words: Strategi diskusi nilai Islami, Pendidikan Agama Islam, pemahaman moral, pembelajaran PAI.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sehingga mampu membentuk individu yang beriman, berpengetahuan, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak semata-mata diukur berdasarkan pencapaian akademik atau penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga ditentukan oleh keberhasilan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik yang selaras dengan nilai-

nilai ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dari segi intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, tanggung jawab, dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.[1]

Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Tujuan pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep-konsep ajaran Islam, tetapi juga pada upaya menanamkan serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman agar tercermin dalam sikap, perilaku, dan praktik kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI diharapkan mampu mengembangkan peserta didik secara utuh melalui keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tujuan pendidikan Islam untuk melahirkan insan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal.[2]

Meskipun pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguatan moral masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh berbagai lembaga pendidikan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, media digital, serta arus globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan akses yang semakin luas terhadap informasi dan berbagai sumber pengetahuan. Namun, di sisi lain, kemudahan tersebut juga berpotensi menghadirkan pengaruh negatif yang dapat menggeser nilai-nilai moral serta melemahkan internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pembinaan yang tepat. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan pencarian jati diri sehingga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial maupun media digital apabila tidak diimbangi dengan pembinaan moral yang memadai.[3]

Fenomena tersebut juga ditemukan di MAS Miftahussalam. Berdasarkan hasil observasi awal, masih dijumpai beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman moral peserta didik, seperti rendahnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya sikap saling menghargai ketika berdiskusi, rendahnya keberanian menyampaikan pendapat secara santun, serta belum optimalnya penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sekolah. Selain itu, sebagian peserta didik masih memandang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebatas penyampaian materi keagamaan sehingga nilai-nilai moral yang dipelajari belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bergantung pada substansi materi yang disampaikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (*teacher-centered learning*) cenderung menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif, sehingga kesempatan mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berdialog, serta merefleksikan nilai-nilai moral menjadi kurang optimal. Sebaliknya, penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengemukakan gagasan,

[1] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 25.
[2] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 18.
[3] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 121.

berdiskusi, serta mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dan permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam adalah strategi diskusi nilai Islami. Strategi ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan diskusi mengenai berbagai persoalan kehidupan yang dianalisis berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi keagamaan, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, menghargai keberagaman pandangan, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta menginternalisasikan nilai-nilai moral Islam ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, aktivitas diskusi yang berlangsung secara interaktif mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih aktif, reflektif, dan bermakna.[5]

Penerapan strategi diskusi dalam Pendidikan Agama Islam memiliki landasan normatif yang kuat dalam ajaran Islam. Salah satu dasar tersebut terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang mengajarkan pentingnya menyampaikan dakwah dan pendidikan melalui hikmah, nasihat yang baik, serta dialog yang dilakukan dengan cara terbaik. Kandungan ayat tersebut menegaskan bahwa komunikasi yang santun, argumentatif, dan penuh kebijaksanaan merupakan bagian dari pendekatan pendidikan Islam dalam membangun pemahaman, menumbuhkan kesadaran, serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Oleh karena itu, strategi diskusi dapat dipandang sebagai salah satu implementasi prinsip-prinsip pedagogis Islam yang mendorong proses pembelajaran berlangsung secara dialogis, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.[6]

Selain itu, QS. Al-'Ashr ayat 1–3 menegaskan pentingnya saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran sebagai bagian dari pembentukan karakter seorang muslim. Nilai tersebut selaras dengan pelaksanaan strategi diskusi nilai Islami yang mendorong peserta didik saling bertukar pendapat, memberikan argumentasi, dan menguatkan pemahaman moral berdasarkan ajaran Islam.[7]

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menitikberatkan pada aspek kognitif sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, kajian yang secara spesifik menginvestigasi pengaruh strategi diskusi nilai Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman moral peserta didik masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih mendalam guna memperluas pemahaman mengenai efektivitas strategi pembelajaran dalam membentuk dimensi moral peserta didik. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi diskusi nilai Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman moral siswa kelas X MAS Miftahussalam. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti

[4] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 133.

[5] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 201.

[6] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 88.

[7] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Gramedia Press, 2019).

empiris mengenai efektivitas strategi diskusi nilai Islami sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, serta mampu menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian difokuskan pada pengujian pengaruh strategi diskusi nilai Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman moral siswa melalui analisis data secara statistik. Sementara itu, penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan serta mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan bukti empiris yang diperoleh selama proses penelitian.[8]

Penelitian dilaksanakan di MAS Miftahussalam pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X MAS Miftahussalam yang berjumlah 72 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.[9]

Dalam penelitian ini, strategi diskusi nilai Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditetapkan sebagai variabel independen (X), sedangkan pemahaman moral siswa berperan sebagai variabel dependen (Y). Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel dengan menerapkan skala Likert lima tingkat sebagai alat pengukuran. Sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui pengujian validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa setiap butir pernyataan memiliki kemampuan untuk mengukur konstruk penelitian secara akurat, konsisten, dan dapat dipercaya.[10]

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Tahap awal analisis mencakup statistik deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan sebelum dilakukan analisis inferensial. Setelah seluruh persyaratan tersebut terpenuhi, hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana guna mengidentifikasi pengaruh strategi diskusi nilai Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman moral siswa. Besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen ditentukan melalui koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikansi pengaruhnya dianalisis menggunakan uji *t* dengan taraf signifikansi sebesar 5%.[11]

Pemahaman moral dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami, menilai, dan menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, indikator yang digunakan dalam penyusunan instrumen tidak hanya

[8] S. Margiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi 3, Cet. 1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h. 105.

[9] Zuhairi et al., *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, Edisi 2, Cet. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 24.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 147.

[11] Syukra Alhamda, *Buku Ajar Metodologi Penelitian dan Statistik* (Jakarta: Deepublish, 2018), h. 61.

mengukur aspek pengetahuan moral, tetapi juga mencakup dimensi sikap dan kecenderungan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.[12]

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Miftahussalam Medan, sebuah Madrasah Aliyah Swasta yang beralamat di Jalan Darussalam No. 26 ABC, Kelurahan Sei Sikambing D, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Madrasah ini memiliki status akreditasi A (Unggul) dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60728336 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131212710022. Berdiri sejak tahun 1991, MAS Miftahussalam berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembinaan karakter Islami.[13]

Pada Tahun Pelajaran 2025/2026, jumlah peserta didik sebanyak 188 siswa yang terbagi ke dalam enam rombongan belajar, yaitu dua kelas X, dua kelas XI, dan dua kelas XII. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X yang berjumlah 72 orang sebagai responden penelitian. Mayoritas peserta didik berasal dari wilayah sekitar madrasah dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Lingkungan madrasah membiasakan budaya religius melalui penerapan disiplin waktu, pembiasaan ibadah, serta budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) sehingga mendukung pelaksanaan penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[14]

Dari sisi sarana dan prasarana, MAS Miftahussalam memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, mushalla, aula, laboratorium, jaringan internet, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Ketersediaan sarana tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, termasuk penerapan strategi diskusi nilai Islami dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[15]

B. Hasil Penelitian

a. Uji Kualitas Instrumen

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas alat ukur yang digunakan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Strategi Diskusi Nilai Islami dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) maupun variabel Pemahaman Moral Siswa (Y) memiliki nilai *r* hitung yang melebihi nilai *r* tabel (0,361). Dengan demikian, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan memenuhi kriteria sebagai alat ukur penelitian.

Selanjutnya, pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Strategi Diskusi Nilai Islami memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,939, sedangkan variabel Pemahaman Moral Siswa mencapai nilai 0,876. Kedua koefisien tersebut berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan, yaitu 0,60, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi serta mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten.

---

[12] Edi Iskandar, *Membaca Dua Pemikiran Tokoh* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2016), h. 190.
[13] Dokumentasi Profil MAS Miftahussalam Medan Tahun Pelajaran 2025/2026.
[14] Dokumentasi Data Peserta Didik MAS Miftahussalam Medan Tahun Pelajaran 2025/2026..
[15] Dokumentasi Sarana dan Prasarana MAS Miftahussalam Medan Tahun Pelajaran 2025/2026.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan yang diperlukan sehingga layak digunakan dalam analisis. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa residual model regresi berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,800 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,249. Nilai *Tolerance* yang melebihi 0,10 serta nilai VIF yang berada di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa sebaran titik-titik residual terjadi secara acak di sekitar sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga seluruh asumsi dasar regresi telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

c. Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,661. Temuan ini menunjukkan bahwa 66,1% variasi pemahaman moral siswa dapat dijelaskan oleh penerapan Strategi Diskusi Nilai Islami dalam pembelajaran PAI, sedangkan 33,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan keluarga, karakteristik individu, lingkungan sosial, maupun strategi pembelajaran lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan Strategi Diskusi Nilai Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman moral siswa kelas X MAS Miftahussalam. Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,661, yang mengindikasikan bahwa sebesar 66,1% variasi pemahaman moral siswa dapat dijelaskan oleh penerapan strategi tersebut, sedangkan 33,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan pemahaman moral peserta didik.

Penerapan Strategi Diskusi Nilai Islami memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertukar gagasan, menyampaikan argumentasi, serta mengkaji berbagai persoalan moral berdasarkan perspektif ajaran Islam. Keterlibatan aktif tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara konseptual, tetapi juga mendorong mereka untuk merefleksikan, menginternalisasikan, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pendekatan yang didominasi oleh penyampaian materi secara satu arah (*teacher-centered learning*), karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman melalui proses dialog, refleksi, dan interaksi sosial.[16]

[16] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 133.

Temuan penelitian ini semakin menguatkan pandangan bahwa strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*) mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pemahamannya. Dalam pelaksanaan diskusi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat secara argumentatif dan santun, menghargai keberagaman perspektif, serta mengambil keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Melalui proses tersebut, pembelajaran tidak hanya berkontribusi terhadap penguatan aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan ranah afektif dan sosial peserta didik. Dengan demikian, strategi diskusi nilai Islami mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik karena mengintegrasikan penguasaan pengetahuan dengan pembentukan sikap dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.[17]

Ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran agama tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi secara konseptual, tetapi juga dari sejauh mana proses pembelajaran mampu membentuk karakter dan mengembangkan moral mereka. Hakikat Pendidikan Agama Islam adalah membina peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku secara seimbang. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, seperti strategi diskusi nilai Islami, memiliki peran penting dalam membantu proses internalisasi nilai-nilai keislaman sehingga tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi juga terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari.[18] Oleh karena itu, penggunaan Strategi Diskusi Nilai Islami menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena memberikan ruang kepada peserta didik untuk memahami, menghayati, sekaligus mengamalkan nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penerapan strategi diskusi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari. Ketika siswa mendiskusikan berbagai persoalan moral yang dekat dengan kehidupan mereka, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual sehingga nilai-nilai Islam tidak lagi dipahami sebagai konsep yang abstrak, melainkan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan berperilaku di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.[19]

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Afifah (2024) yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui interaksi antarsiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Nurul Komaria (2020) juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih efektif. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat kolaboratif memberikan peluang lebih besar bagi peserta didik untuk memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[20]

---

[17] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 201.

[18] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 25.

[19] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 18.

[20] Afifah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Fikih Santri di Madrasah Diniyah Sulamul Huda Desa Bojongminggir Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Akademik 2023–2024," *Jurnal*, Vol. 2, No. 1 (2024); Nurul Komaria, "Pengaruh Penerapan Model

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat 33,9% variasi pemahaman moral siswa yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan moral peserta didik merupakan proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, budaya sekolah, teman sebaya, media sosial, maupun pengalaman keagamaan yang diperoleh di luar kelas. Dengan demikian, Strategi Diskusi Nilai Islami merupakan salah satu faktor penting, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan terbentuknya pemahaman moral peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa Strategi Diskusi Nilai Islami merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman moral siswa kelas X MAS Miftahussalam. Strategi ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, komunikatif, reflektif, dan kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi Pendidikan Agama Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pendidikan Islam.

Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan strategi diskusi nilai Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman moral siswa kelas X MAS Miftahussalam. Penerapan strategi tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, dialogis, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep-konsep moral secara konseptual, tetapi juga mampu merefleksikan serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Dari sisi metodologis, instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sementara hasil pengujian asumsi klasik mengonfirmasi bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi, yaitu berdistribusi normal serta bebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Lebih lanjut, analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,661, yang mengindikasikan bahwa strategi diskusi nilai Islami mampu menjelaskan sebesar 66,1% variasi pemahaman moral siswa, sedangkan sisanya, yaitu 33,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa strategi diskusi nilai Islami menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan pemahaman moral siswa melalui proses dialog, refleksi, dan internalisasi nilai-nilai Islam. Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam, strategi ini juga mendorong berkembangnya sikap saling menghargai, tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan persoalan moral berdasarkan ajaran Islam.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal*, Vol. 1, No. 2 (2020).

Daftar Pustaka

Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.

Afifah. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Fikih Santri di Madrasah Diniyah Sulamul Huda Desa Bojongminggir Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Akademik 2023–2024." *Jurnal*, Vol. 2, No. 1, 2024.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Gramedia, 2019.

Edi Iskandar. *Membaca Dua Pemikiran Tokoh*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2016.

Hakim, L. "Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2021.

Hallinger, Philip, dan Ronald H. Heck. "Instructional Leadership and School Achievement." *School Effectiveness and School Improvement*, Vol. 21, No. 1, 2010.

Husnullail, M., dan M. S. Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2, 2024.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.